BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau juga yang biasa dikenal dengan *consumer price index* (CPI) ini merupakan suatu indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Perkembangan IHK dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Perkembangan IHK Tahun 2010-2017

No	Tahun	Triwulan Ke-	IHK (Indek)
1	2010	I	118,18
2		II	118,98
3		III	122,54
4		IV	124,16
5	2011	I	126,26
6		II	125,99
7		III	128,26
8		IV	129,27
9	2012	I	130,97
10		II	131,65
11		III	134,01
12		IV	134,64
13	2013	I	137,85
14		II	139,09
15		III	145,54
16		IV	146,25
17	2014	I	111,21
18		II	111,63
19		III	113,50
20		IV	116,52

21	2015	I	118,49
22		II	119,51
23		III	121,55
24		IV	122,12
25	2016	I	123,62
26		II	123,65
27		III	125,23
28		IV	126,16
29	2017	I	128,13
30		II	128,96
31		III	129,99
32		IV	130,57

Sumber: *www.bps.go.id*, diolah.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perkembangan indeks harga konsumen berfluktuatif dari tahun ke tahun. Rata-rata indeks tahun 2010 adalah sebesar 120, 96. Tahun 2011 sebesar 127,44. Tahun 2012 sebesar 132,81. Tahun 2013 sebesar 142,18. Tahun 2014 sebesar 113,21. Tahun 2015 sebesar 120,41. Tahun 2016 sebesar 124,66. Dan yang terakhir rata-rata indeks harga kansumen tahun 2017 adalah sebesar 129,41. Dari tahun 2010-2017 tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks harga konsumen paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata indeks sebesar 142,18. Sedangkan indeks harga konsumen terendah terjadi pada tahun 2014 yakni dengan rata-rata indeks sebesar 113,21.

2. Deskripsi Inflasi

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*). Laju inflasi ini adalah gambaran mengenai harga-harga dari

semua kebutuhan masyarakat. Perkembangan laju inflasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi Tahun 2010-2017

No	Tahun	Triwulan Ke-	Inflasi (%)
1	2010	I	1
2		II	1,41
3		III	2,77
4		IV	1,58
5	2011	I	0,7
6		II	0,36
7		III	1,87
8		IV	0,79
9	2012	I	0,88
10		II	0,9
11		III	1,66
12		IV	0,77
13	2013	I	2,41
14		II	0,99
15		III	4,06
16		IV	0,76
17	2014	I	1,41
18		II	0,57
19		III	1,67
20		IV	4,43
21	2015	I	0,43
22		II	1,4
23		III	1,27
24		IV	1,09
25	2016	I	0,61
26		II	0,45
27		III	0,89
28		IV	1,03
29	2017	I	1,18
30		II	1,17
31		III	0,28
32		IV	0,92

Sumber: *www.bps.go.id*, diolah.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, terbukti dengan jumlah inflasi tahun 2010 adalah sebesar 6,76%, tahun 2011 sebesar 3,72%, tahun 2012 sebesar 4,21%, tahun 2013 sebesar 8,22%, tahun 2014 sebesar 8,08%, tahun 2015 sebesar 3,33%, tahun 2016 sebesar 2,98%, dan laju inflasi tahun 2017 sebesar 3,55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2010-2017, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan laju inflasi mencapai 8,22% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 dengan laju inflasi berada pada angka 2,98%. Meskipun begitu, laju inflasi tersebut digolongkan dalam kategori inflasi ringan karena kurang dari 10%. Inflasi ringan ini wajar terjadi pada negara berkembang.

3. Deskripsi Investasi

Pada dasarnya, investasi ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya pada saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat (keuntungan) di masa mendatang. Fenomena investasi tersebut mampu menggambarkan taraf atau tingkat kualitas kehidupan masyarakat. Semakin tinggi intensitas kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang digambarkan oleh produktivitas investasi dan keuangan, maka semakin tinggi pula peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat di wilayah

tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui perkembangan investasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Perkembangan Investasi Tahun 2010-2017

No	Tahun	Triwulan Ke-	Investasi (Juta USD)
1	2010	I	2,556
2		II	2,683
3		III	2,764
4		IV	3,419
5	2011	I	3,461
6		II	4,249
7		III	4,661
8		IV	5,066
9	2012	I	5,586
10		II	6,020
11		III	6,289
12		IV	6,535
13	2013	I	6,789
14		II	7,700
15		III	7,816
16		IV	7,975
17	2014	I	8,288
18		II	8,459
19		III	8,945
20		IV	9,574
21	2015	I	9,695
22		II	9,764
23		III	10,315
24		IV	10,782
25	2016	I	11,082
26		II	11,272
27		III	11,533
28		IV	12,234
29	2017	I	12,924
30		II	13,553
31		III	14,069
32		IV	14,605

Sumber: *www.bi.go.id*, diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan investasi dari tahun 2010-2017 mengalami kenaikan. Dimulai pada tahun 2010, jumlah investasi mencapai 11,422 juta USD. Kemudian pada tahun 2011 jumlah investasi mencapai 17,437 juta USD. Tahun 2012 jumlah investasi juga naik menjadi 24,430 juta USD. Tahun 2013 juga mengalami kenaikan yakni sebesar 30,280 juta USD. Selanjutnya tahun 2014, investasi juga naik dengan jumlah 35,226 juta USD. Pada tahun 2015, investasi kembali naik mencapai 40,556 juta USD. Setelah itu pada tahun 2016, jumlah investasi mencapai 46,121 juta USD. Dan pada tahun 2017 juga konsisten mengalami kenaikan dengan jumlah investasi mencapai 55,151 juta USD.

4. Deskripsi Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan nama lain *Gross Domestic Product* (GDP) ini meliputi nilai pasar total semua barang dan jasa yang diproduksi selama periode waktu tertentu yang berlokasi di dalam sebuah negara. PDB ini sering dijadikan sebagai alat ukur dari pertumbuhan ekonomi atau untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Perkembangan PDB di Indonesia bisa dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Perkembangan PDB di Indonesia Tahun 2010-2017

No	Tahun	Triwulan Ke-	PDB (Milyar Rp)
1	2010	I	1,642,356
2		II	1,709,132
3		III	1,775,109
4		IV	1,737,534
5	2011	I	1,748,731
6		II	1,816,268
7		III	1,881,849
8		IV	1,840,786
9	2012	I	1,855,580
10		II	1,929,018
11		III	1,993,632
12		IV	1,948,852
13	2013	I	1,958,395
14		II	2,036,816
15		III	2,103,598
16		IV	2,057,687
17	2014	I	2,058,584
18		II	2,137,385
19		III	2,207,343
20		IV	2,161,552
21	2015	I	2,158,040
22		II	2,238,704
23		III	2,312,843
24		IV	2,272,929
25	2016	I	2,264,680
26		II	2,355,422
27		III	2,429,286
28		IV	2,385,244
29	2017	I	2,378,176
30		II	2,473,425
31		III	2,552,216
32		IV	2,508,931

Sumber: *www.bps.go.id*, diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwasannya nilai PDB mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2010 total PDB mencapai 6,864,133 milyar rupiah, tahun 2011 mencapai 7,287,635 milyar rupiah, tahun 2012 mencapai 7,727,083 milyar rupiah, tahun 2013 mencapai 8,156,497 milyar rupiah, tahun 2014 mencapai 8,564,866 milyar rupiah, tahun 2015 mencapai 8,982,517 milyar rupiah, tahun 2016 mencapai 9,434,632 milyar rupiah, dan tahun 2017 mencapai 9,912,742 milyar rupiah.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji standarisasi (*Z-Score*)

Untuk mengetahui data yang tidak memiliki keseragaman satuan, maka diperlukan uji standarisasi (*Z-Score*). Data (*Z-score*) inilah yang kemudian akan digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Z-score*

No	IHK	Inflasi	Investasi	PDB
1	-0.95263	-0.26628	-0.57885	-1.74621
2	-0.85980	0.21866	-0.69999	-1.48663
3	-0.44672	1.77740	-1.08920	-1.23016
4	-0.25875	0.39185	0.62162	-1.37623
5	-0.01508	-0.61267	0.00431	-1.33270
6	-0.04641	-0.99370	-0.13230	-1.07016
7	0.21698	0.73824	-1.15557	-0.81523
8	0.33417	-0.50876	-0.89460	-0.97485
9	0.53143	-0.40484	-1.20390	-0.91735
10	0.61033	-0.37020	0.36452	-0.63187
11	0.88417	0.49577	0.53785	-0.38070
12	0.95727	-0.54339	0.69637	-0.55477
13	1.32973	1.36173	0.21566	-0.51767

14	1.47361	-0.37020	0.15832	-0.21283
15	2.22202	3.26686	1.43483	0.04677
16	2.30440	-0.54339	-1.19681	-0.13170
17	-1.76137	0.21866	-0.10717	-0.12821
18	-1.71264	-0.75123	0.00302	0.17811
19	-1.49566	0.49577	1.60494	0.45006
20	-1.14524	2.05450	-0.56725	0.27206
21	-0.91666	-1.89430	-1.13366	0.25841
22	-0.79830	0.18402	0.00818	0.57197
23	-0.56160	0.04546	-1.07760	0.86017
24	-0.49546	-0.16237	-0.73415	0.7051
25	-0.32141	-0.71659	-0.23991	0.67295
26	-0.31793	-0.88978	-0.11748	1.02569
27	-0.13460	-0.40484	1.98383	1.31282
28	-0.02669	-0.23165	-0.78634	1.14161
29	0.20190	-0.05845	-0.34172	1.11414
30	0.29820	-0.05845	0.70797	1.48440
31	0.41772	-1.09761	2.97360	1.79068
32	0.48502	-0.37020	0.74148	1.62242

2. Uji Normalitas Data dengan Kolomogrov-Smirnov

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasi > 0,05.[71] Sehingga pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah :

a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal
b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

[71] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 83.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(IHK)	Zscore(Inflasi)	Zscore (Investasi)	Zscore (PDB)
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.205	.122	.074
	Positive	.083	.205	.122	.074
	Negative	-.049	-.141	-.114	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.471	1.162	.689	.417
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979	.134	.730	.995

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X_1 (Indeks Harga Konsumen) sebesar 0,979 maka lebih besar dari 0,05 (0,979 > 0,05), X_2 (Inflasi) sebesar 0,134 maka lebih besar dari 0,05 (0,134 > 0,05), dan untuk X_3 (Investasi) sebesar 0,955 maka lebih besar dari 0,05 (0,955 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data indeks harga konsumen, inflasi, dan investasi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, terbukti dengan nilai signifikasinya > 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas. Analisis pada uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(IHK)	.971	1.030
	Zscore(Inflasi)	.993	1.007
	Zscore(Investasi)	.977	1.023

a. Dependent Variable: Zscore(PDB)

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah sebesar 1,030 (Variabel IHK), 1,007 (Variabel Inflasi), dan sebesar 1,023 (Variabel Investasi). Hasil ini berarti variabel Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, dan Investasi terbebas dari asumsi

kasus multikolinearitas karena hasilnya kurang dari 10. Hal tersebut berarti data tersebut dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

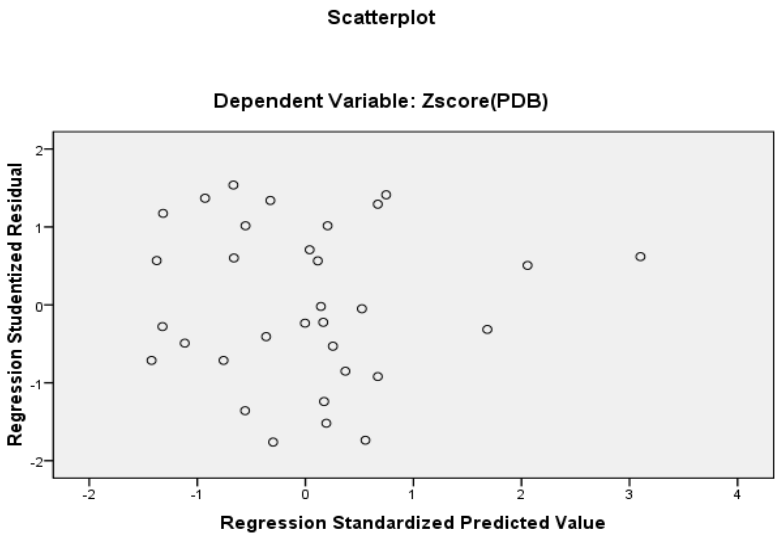

Analisis :

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, menyempit, kemudian melebar
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda terdapat korelasi variabel dengan adanya perubahan waktu pada periode ke-i – 1 (periode sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573[a]	.329	.257	.93984978	.915

a. Predictors: (Constant), Zscore(Investasi), Zscore(Inflasi), Zscore(IHK)

b. Dependent Variable: Zscore(PDB)

Dari hasil output di atas terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 0,915 yang artinya bahwa nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.548E-16	.168		.000	1.000
	Zscore(IHK)	-.073	.174	-.073	-.419	.679
	Zscore(Inflasi)	-.125	.172	-.125	-.729	.472
	Zscore(Investasi)	.408	.173	.408	2.355	.026

a. Dependent Variable: Zscore(PDB)

Output diatas *(Coefficients)* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

Y = -1,548 – 0,073 (X_1) – 0,125 (X_2) + 0,408 (X_3)

atau

PDB = -1,548 – 0,073 (IHK) – 0,125 (Inflasi) + 0,408 (Investasi)

Keterangan :

a. Konstanta sebesar -1,548 menyatakan bahwa jika tidak ada IHK, inflasi, dan investasi, maka variabel PDB yang diperoleh sebesar -1,548.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar – 0,073 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit IHK, maka akan menurunkan PDB sebesar -0,073. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit IHK, maka akan menaikkan PDB sebesar -0,073 satu satuan dengan

anggapan X_2 dan X_3 tetap. Dilihat dari tabel diatas, IHK memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan IHK akan menurunkan tingkat PDB.

c. Koefisien regresi X_2 sebesar – 0,125 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Inflasi, maka akan menurunkan PDB sebesar – 0,125. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit inflasi maka akan menaikkan PDB sebesar – 0,125 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap. Dilihat dari tabel diatas, inflasi memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan inflasi akan menurunkan tingkat PDB.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,408 menunjukkan bahwa setiap kenaikkan 1 satuan unit investasi akan menaikkan tingkat PDB sebesar 0,408. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit investasi maka akan menurunkan tingkat PDB sebesar 0,408 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap. Dilihat dari tabel diatas, investasi memiliki tren positif, artinya setiap kenaikkan investasi akan menaikkan tingkat PDB.

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara X_1 (Indeks Harga Konsumen) terhadap Y (PDB), X_2 (Inflasi)

terhadap Y (PDB), dan X_3 (Investasi) terhadap Y (PDB), pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

Cara 1 :

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.10

Hasil Uji t-test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.548E-16	.168		.000	1.000
	Zscore(IHK)	-.073	.174	-.073	-.419	.679
	Zscore(Inflasi)	-.125	.172	-.125	-.729	.472
	Zscore(Investasi)	.408	.173	.408	2.355	.026

a. Dependent Variable: Zscore(PDB)

Dari tabel 4.9 tersebut dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1) Variabel Indeks Harga Konsumen (X_1)

Dari tabel diatas, nilai signifikasi untuk variabel IHK diketahui bahwa Sig sebesar 0,679 sehingga 0,679 > 0,05 maka

hipotesis 1 tidak teruji. Hal tersebut berarti IHK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 diperoleh dengan cara mencari nilai df = l = 32 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,419. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,419 < 2,03951 maka hipotesis 1 tidak teruji yang berarti indeks harga konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

2) Variabel Inflasi (X_2)

Dari tabel diatas, nilai signifikasi untuk variabel inflasi diketahui bahwa Sig sebesar 0,472 sehingga 0,472 > 0,05 maka hipotesis 2 tidak teruji. Hal tersebut berarti inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 diperoleh dengan cara mencari nilai df = l = 32 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,729. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,729 < 2,03951 maka hipotesis 2 tidak teruji yang berarti inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

3) Variabel Investasi (X_3)

Dari tabel diatas, nilai signifikasi untuk variabel investasi diketahui bahwa Sig sebesar 0,026 sehingga 0,026 < 0,05 maka penolakan H_0 atau hipotesis 3 teruji. Hal tersebut berarti investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 diperoleh dengan cara mencari nilai df = l = 32 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,355. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2,355 > 2,03951 maka hipotesis 3 teruji yang berarti investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat ada atau tidak pengaruh secara simultan atau bersama-sama Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi, pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 :

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 :

Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka hipotesis tidak teruji

Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka hipotesis teruji

Tabel 4.11

Hasil Uji F-test

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.113	3	4.038	4.571	.010[a]
	Residual	24.733	28	.883		
	Total	36.846	31			

a. Predictors: (Constant), Zscore(Investasi), Zscore(Inflasi), Zscore(IHK)

b. Dependent Variable: Zscore(PDB)

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.10 diatas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,010 < 0,05 sehingga H4 teruji. Hal ini berarti Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Produk Domestik Bruto.

Sedangkan untuk perhitungan F_{tabel} diperoleh dengan cara V_1 dan V_2. V_1 = k -1 = 2, dimana k adalah variabel independen. V_2 = n – k – 1 = 32 – 3 -1 = 28. Untuk F_{hitung} (4,571) > F_{tabel} (3,34), maka H_4 tidak teruji. Sehingga Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Produk Domestik Bruto.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573[a]	.329	.257	.93984978

a. Predictors: (Constant), Zscore(Investasi), Zscore(Inflasi), Zscore(IHK)

b. Dependent Variable: Zscore(PDB)

Pada tabel diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,329. Nilai 0,329 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0,573 x 0,573 = 0,329. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,329 artinya 32,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa IHK, inflasi, dan investasi berpengaruh terhadap PDB sebesar 32,9%. Sedangkan sisanya 67,1% (100% - 32,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error digunakan rumus e = 1 – R2. Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Jika nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka akan semakin berpengaruh kuat.